

Analisis Pengaruh AI : Perubahan Tingkat Kemalasan Mahasiswa di Kota Batam.

Muthia Andini¹, Felicia Diana Rose², Joantika Lewis³, Juan Reza Rizkilmay⁴, Desi Renata Sinurat⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Internasional Bartam, Kota Baram, Indonesia

¹ 2231146.Muthia@uib.edu , ² 2231049.Felicia@uib.edu , ³ 2231005.Joantika@uib.edu , ⁴ 2231010.Juan@uib.edu ,
⁵ 2231197.Desi@uib.edu

ABSTRAK

Latar Belakang : Perkembangan teknologi ChatGPT oleh OpenAI telah membawa perubahan signifikan di bidang pendidikan. Meskipun pada awalnya diterima dengan baik karena kemudahan penggunaannya dan kontribusinya dalam memfasilitasi mahasiswa menyelesaikan tugas, namun dampak ChatGPT terhadap tingkat kemalasan mahasiswa dalam berpikir perlu menjadi perhatian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara menyeluruh berbagai dampak ChatGPT terhadap berbagai aspek. Penelitian ini berupaya mengeksplorasi bagaimana teknologi ini mempengaruhi proses pembelajaran, hasil pendidikan, dan interaksi dalam lingkungan pendidikan.. Dengan melakukan pendekatan kuantitatif melalui analisis data menggunakan teknik regresi, penelitian ini melibatkan pengisian kuesioner oleh 413 mahasiswa dari berbagai universitas di Kota Batam melalui Google Forms, yang kemudian disebarluaskan melalui media sosial seperti WhatsApp dan Telegram. Penelitian ini juga mengungkapkan adanya keterkaitan yang cukup signifikan antara penggunaan ChatGPT dan tingkat kemalasan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang sering menggunakan ChatGPT dalam mengerjakan tugasnya cenderung memiliki tingkat kemalasan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan mahasiswa yang jarang bergantung pada ChatGPT. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa penggunaan ChatGPT cenderung mengarah pada peningkatan tingkat kemalasan dalam mengerjakan tugas. Oleh karena itu, implikasi dari penelitian ini menekankan perlunya peninjauan ulang dalam penggunaan ChatGPT dalam konteks pendidikan, dengan menekankan pentingnya pengembangan kemandirian dan pemikiran kritis di antara mahasiswa.

Keywords : ChatGPT, Malas, Mahasiswa, Teknologi

ABSTRACT

Background: The development of ChatGPT technology by OpenAI has brought significant changes in the field of education. Although initially well received for its ease of use and contribution to facilitating students to complete assignments, the impact of ChatGPT on students' laziness in thinking needs to be a concern. This study aims to thoroughly analyze the various impacts of ChatGPT on various aspects. It seeks to explore how this technology affects the learning process, educational outcomes, and interactions within the educational environment. Taking a quantitative approach through data analysis using regression techniques, the study involved the completion of questionnaires by 413 students from various universities in Batam City through Google Forms, which were then disseminated through social media such as WhatsApp and Telegram. The study also revealed a significant relationship between the use of ChatGPT and students' laziness levels. The results show that students who frequently use ChatGPT in doing their assignments tend to have higher levels of laziness when compared to students who rarely rely on ChatGPT. This finding supports the hypothesis that the use of ChatGPT tends to lead to increased levels of laziness in doing assignments. Hence, the implications of this study emphasize the need for a reassessment of the use of ChatGPT in educational contexts, emphasizing the importance of developing independence and critical thinking among university students.

Keywords: ChatGPT, Laziness, Students, Technology.

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi terus berganti bersamaan dengan perkembangan era yang membuat banyak perubahan di berbagai bidang kehidupan tidak terkecuali dibidang Pendidikan. Salah satu peningkatan teknologi dalam bidang pendidikan yang sangat kencang dalam dekade terakhir adalah dengan adanya pengembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) [1]. yang dinamakan ChatGPT. ChatGPT menjadi sangat naik daun dalam waktu yang singkat sejak diluncurkan, teknologi ini dirancang dengan fokus pada kecerdasan buatan yang dapat berpikir dan memberikan respons seperti manusia biasa.

Chatbot ini didesain untuk memudahkan interaksi pengguna dalam bahasa sehari-hari dengan menggunakan pendekatan NLP (Natural Language Processing), sehingga memungkinkan percakapan terasa alami dan mengalir. Teknologi ini membantu chatbot untuk memahami konteks dan niat di balik pertanyaan, sehingga bisa memberikan jawaban yang relevan dan bermanfaat [2]. Kemampuan ini tidak hanya memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi dengan chatbot seperti layaknya berbicara dengan manusia, tetapi juga memberikan fleksibilitas untuk tetap tersedia setiap saat dan di mana pun Dengan kemampuan ini, pengguna dapat memperoleh informasi yang mereka butuhkan dalam waktu singkat, terlepas dari topik atau pertanyaan yang diajukan.

Shafiyah Hasim menyebutkan bahwa Chat GPT telah menjadi alat yang dimanfaatkan oleh sejumlah kalangan, termasuk di antaranya adalah mahasiswa[3]. Dengan adanya teknologi ini memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menggunakan ChatGPT dalam membantu pendidikan mereka khususnya untuk mengembangkan keterampilan (skill) yang sangat diperlukan di abad ke-21 [4]. Namun kemudahan saat memanfaatkan Chat GPT untuk mengakses informasi yang diinginkan menyebabkan turunnya minat belajar dikalangan mahasiswa [5].

Dampak penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa bisa mengakibatkan meningkatnya kemalasan dalam belajar yang disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, kemudahan dan kecepatan dalam mengakses informasi melalui ChatGPT dapat menurunkan motivasi belajar pada mahasiswa dan memahami materi secara mandiri. Kedua, terlalu sering menggunakan ChatGPT untuk mencari jawaban dapat memengaruhi perkembangan kapasitas berasumsi kritis dan pemecahan perkara pada mahasiswa. Ketiga, dengan penggunaan ChatGPT tidak dapat dipastikan bahwa mahasiswa memahami materi pembelajaran dan tidak akan terlatih untuk mengartikan dan mencari tahu lebih

dalam mengenai poin pembelajaran [6], atau hanya sebatas membantu kebutuhan akademik saja.

Seperti yang banyak di pertanyakan tentang manfaat dan risiko ChatGPT [7], bagaimana menggunakannya dengan benar, dan peranannya. Untuk memahami manfaat dan risiko ChatGPT, sangat penting untuk memahami cara menggunakannya dengan benar, serta peranannya dalam berbagai situasi. Namun, risiko seperti disinformasi, kecerdasan emosional, dan pemahaman materi belajar juga harus diperhatikan[8].

Dampak potensial dari fenomena ini sangatlah penting untuk diperhatikan. Kita perlu mempertimbangkan bagaimana penggunaan ChatGPT dapat memengaruhi proses pembelajaran dan pemahaman materi pada mahasiswa [9] Apakah kemampuan mahasiswa untuk menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi dapat terpengaruh oleh ketergantungan pada teknologi dan Apakah pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan ChatGPT secara signifikan dapat memangkas kesempatan mahasiswa untuk meningkatkan kapabilitas berpikir kritis dan kreatif mereka

Oleh karena itu, pendahuluan ini bermaksud untuk mempelajari secara lebih lanjut tentang seperti apa penggunaan ChatGPT dapat berkontribusi terhadap kemalasan mahasiswa dalam berpikir. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang fenomena ini, kita dapat merenungkan implikasi yang lebih luas terhadap pendidikan dan pembelajaran di masa depan[10]. Selain itu, kami juga akan mengeksplorasi strategi yang tepat untuk mengoptimalkan manfaat teknologi tanpa mengorbankan kemampuan berpikir kritis. Dengan cara ini, kita dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi secara bijak, sambil tetap memperkuat kemampuan berpikir kritis yang menjadi landasan dari pendidikan yang efektif.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini didasarkan pada penelitian sayed fayaz ahmad,han,mansoor alam dkk (2023). Studi ini mengkaji bagaimana dampak kecerdasan buatan (AI) terhadap mahasiswa, tujuannya adalah untuk mengetahui kerugian dalam pengambilan keputusan, kemalasan, dan masalah privasi di kalangan mahasiswa di Pakistan dan Tiongkok. Pendalaman ini diasaskan pada metodologi kualitatif dengan memanfaatkan data primer yang dikumpulkan dari 285 mahasiswa dari berbagai universitas di Pakistan dan Cina. Temuan analisis data menunjukkan bahwa AI berdampak signifikan pada hilangnya pengambilan keputusan secara mandiri dan

menjadikan manusia malas. Dari sini diketahui bahwa AI memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap kemalasan manusia.

Penelitian lainnya oleh Ishika joshi,budhiraja,dev dkk (2024) Membahas terkait penggunaan ChatGPT dalam menyelesaikan tugas-tugas dan ujian pada mahasiswa jurusan ilmu komputer dengan tujuan untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan terkait dengan pemanfaatan ChatGPT sebagai alat Pendidikan dalam konteks pendidikan sarjana ilmu komputer. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif untuk menunjukkan apakah ChatGPT mampu dalam menyediakan jawaban akurat untuk berbagai pertanyaan dalam bidang ilmu komputer. Hasil penelitian menunjukan bahwa mereka menyoroti banyaknya dari mahasiswa yang terlalu mengandalkan ChatGPT untuk penyelesaian tugas dan ujian mereka.

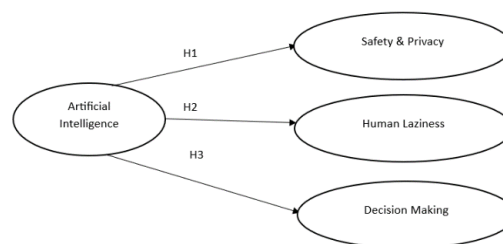
Penelitian lainnya oleh T. Mairisiska dan N.Qadariah (2023) menyebutkan bahwa Kemajuan inovasi sains seperti munculnya keberadaan ChatGPT telah membawa manfaat dan tantangan baru didunia pendidikan, yang mana memicu kontroversi di fraksi akademisi akan manfaat dan dampaknya. Pendalaman ini bermaksud untuk mengevaluasi pemahaman mahasiswa terhadap pemanfaatan ChatGPT dalam pendidikan, mengingat mahasiswa memiliki peran penting dalam penggunaan teknologi ChatGPT ini. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan didapatkan hasil bahwa mahasiswa memiliki pandangan positif terhadap kemudahan penggunaan ChatGPT, namun teknologi ini tidak meningkatkan motivasi belajar mereka. Berdasarkan temuan ini, peneliti merekomendasikan penelitian lanjutan mengenai bagaimana ChatGPT dalam pendidikan sehingga meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa.

Penelitian lainnya oleh Mohamed al matalaka, bahdir, mohammad ayasrah dkk (2024) meyebutkan bahwa Platform e-learning ChatGPT telah dipelajari secara ekstensif untuk adopsi dan penerimaannya, namun terdapat kesenjangan yang signifikan dalam penggunaan platform tersebut. Tujuannya adalah untuk menjembatani kesenjangan dengan cara menganalisa seberapa besar dampak yang dihasilkan oleh ChatGPT terhadap tingkat kemalasan mahasiswa. Sebanyak 241 mahasiswa pascasarjana berada disurvei dan datanya dianalisis menggunakan teknik Structural Equation Modeling. Hasil menunjukkan ChatGPT memiliki dampak Penggunaan AI, seperti ChatGPT, memiliki dampak signifikan pada perilaku mahasiswa dengan potensi meningkatkan kemalasan dan mengurangi kemandirian dalam pengambilan keputusan. Penelitian Sayed Fayaz Ahmad dkk (2023)

menunjukkan bahwa AI dapat mendorong kemalasan pada mahasiswa di Pakistan dan Tiongkok. Ishika Joshi dkk (2024) mengindikasikan bahwa mahasiswa ilmu komputer mulai terlalu bergantung pada ChatGPT untuk tugas dan ujian, yang dapat menghambat pengembangan keterampilan analisis kemudian T. Mairisiska dan N.Qadariah (2023) menyebutkan ChatGPT tidak dapat meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa, Sementara itu Mohamed Al Matalaka dkk (2024) menggunakan penelitian berbasis SEM menemukan bahwa ChatGPT dapat meningkatkan kecenderungan mahasiswa pascasarjana untuk mengandalkan AI daripada berpikir mandiri. Kesimpulannya, penggunaan AI dalam pendidikan perlu untuk mencegah dampak negatif pada kemandirian dan pemikiran kritis mahasiswa.

3. METODE YANG DIUSULKAN

Pendalaman ini menggunakan penelitian kuantitatif yang didasarkan atas Model Struktural. Model tersebut telah digunakan pada penelitian Hu and Bentler .Model tersebut memiliki variabel independent yaitu gender, age, country, educational level, dan Artificial intelligence. Variabel dependen yang ada pada model tersebut adalah Decision making, Human laziness dan Safety & privacy. Gambar dibawah ini menunjukkan model yang akan digunakan.



Gambar 3.1

Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :
 H1: Artificial intelligence has a significant effect on security and privacy issues.
 H2: Artificial intelligence significantly contributes to human laziness.
 H3: Artificial intelligence has a major influence on the decline in human decision-making capacity.

Definisi Operasional Variabel yang digunakan untuk mengembangkan instrumen penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 3.1

| Variabel | Indikator |
|-------------------------|---|
| Artificial intelligence | Indicator 1 : It is interesting to use AI. |

| Variabel | Indikator |
|-----------------|---|
| | <p>Indikator 2 : AI could make everything better</p> <p>Indikator 3 : AI is very important for developing society</p> <p>Indikator 4 : AI is necessary for everyone</p> <p>Indikator 5 : AI produces more good than bad</p> <p>Indikator 6 : I think AI makes life more convenient</p> <p>Indikator 7 : AI helps me solve problems in real life</p> |
| Decision Making | <p>Indikator 1 : How easy or difficult was the PROCESS of trying to find an answer?</p> <p>Indikator 2 : I believe there is a good match between my decision and the decision support technology.</p> <p>Indikator 3 : I believe the decision support technology is not well suited for my decision.</p> <p>Indikator 4 : I believe there is an excellent fit between my decision and the decision support technology</p> <p>Indikator 5 : I believe there is a mismatch between the decision I've made and the decision to support technology</p> |
| Human laziness | <p>Indikator 1 : Seeing what to do but don't want to do it</p> |

| Variabel | Indikator |
|-----------------------------|--|
| | <p>Indikator 2 : Postponing what should be done until the end</p> <p>Indikator 3 : I avoid more complex jobs, affairs or assignments</p> <p>Indikator 4 : Put aside work/homework and do what you like to do first. (For example: play a game first, then do business)</p> |
| Security and privacy issues | <p>Indikator 1 : By using AI, I am experiencing financial loss</p> <p>Indikator 2 : By using AI, I am Experiencing identity theft</p> <p>Indikator 3 : I am concerned about how companies collect and use personal information online.</p> <p>Indikator 4 : I always received junk emails or unwanted mail</p> <p>Indikator 5 : I am experiencing a feeling that my personal information may be misused</p> |

Tabel 3.1

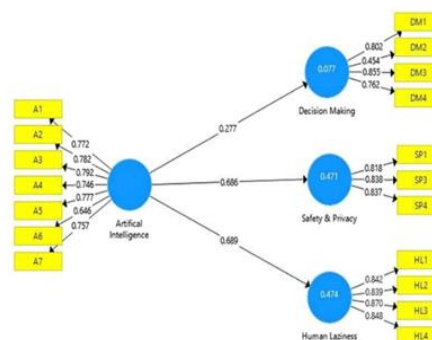


Fig. 2 Results model for the Impact of artificial intelligence on human loss in decision-making, laziness, and safety in education.

Gambar 3.2

4. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini mengumpulkan data dari 413 responden melalui kuesioner yang disebarluaskan melalui platform media sosial seperti WhatsApp dan Telegram. Data ini melibatkan siswa dari Universitas Internasional Batam, Universitas Putera Batam, Institut Teknologi Batam, dan Politeknik Batam, serta universitas lain di Kota Batam. Menurut hasil analisis deskriptif, 97,8% responden mengakui sering menggunakan ChatGPT. Penggunaan yang berlebihan ini berdampak pada pola berpikir mahasiswa dalam pengambilan keputusan dan tingkat kemalasan. Skor tingkat kemalasan berpikir yang tinggi pada sebagian besar responden mengindikasikan bahwa meskipun penggunaan AI untuk mengerjakan tugas meningkatkan produktivitas, dampak negatif dari penggunaan AI yang berlebihan juga signifikan.

Setiap variabel yang dianggap valid dan dapat diandalkan jika memiliki nilai di atas 0,5 dan nilai alfa Cronbach di atas 0,6, menurut uji validitas dan reliabilitas. Ketiga variabel independen, Decision Making (DM), Human Laziness (HL), dan Security and Privacy (SP), dipengaruhi oleh variabel dependen oleh model regresi yang digunakan; variabel independen AI memiliki koefisien determinasi sebesar 21,4%. Menurut uji F, variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen.

Nilai koefisien ketiga variabel independen sebesar 0,214 (21,4%) difokuskan oleh uji R² dengan model regresi, menunjukkan bahwa variabel dependen AI memengaruhi ketiga variabel independen: keputusan (DM), kelelahan manusia (HL), keamanan dan privasi (SP). Nilai signifikansi uji F adalah 0,0000 dan kurang dari 0,05.

Maka hasil dari uji T dengan menggunakan model regresi, hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut :

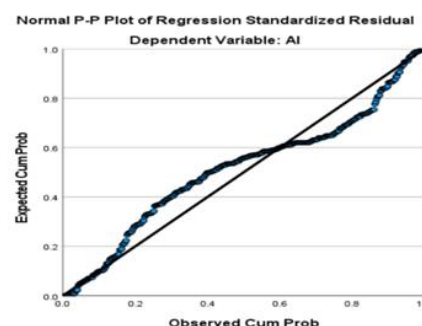
| Variabel | B | t | sig |
|----------|--------|--------|-------|
| DM | -0.055 | -1.609 | 0.108 |
| HL | 0.202 | 7.576 | 0.001 |
| SP | -0.310 | -7.621 | 0.001 |

Tabel 4.1

Dengan nilai substansial di bawah 0,05 untuk hasil uji T menunjukkan bahwa variabel Human Laziness (HL) dan Security and Privacy (SP)

memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel AI. Sebaliknya, variabel Decision Making (DM) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel AI. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji normalitas yang telah dilakukan menunjukkan data residual terdistribusi yang normal. Dengan kata lain, analisis uji normalitas mengonfirmasi bahwa data residual mengikuti pola distribusi normal. Uji heteroskedastisitas dan multikolinearitas menunjukkan bahwa model regresi tidak memiliki heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji normalitas, data residual terdistribusi secara normal. Plot P-P normal residual, yang menunjukkan bahwa titik data tersebar di sekitar garis diagonal, menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal.



Gambar 4.1

Pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas seluruh VIF variabel bebas kurang dari 10,000 dan toleransi lebih dari 0,01. Uji ketidakmerataan varians tidak menunjukkan

Beberapa ukuran variasi varian yang berbeda diterapkan dalam model regresi, dengan

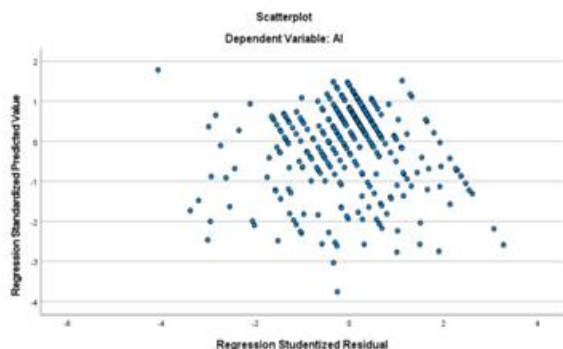
setiap variabel independen memiliki VIF tidak lebih dari 10.000 beserta toleransi lebih dari 0,01.

Tanda-tanda multikolinearitas tidak tampak dalam model regresi karena semua variabel bebas memiliki VIF di bawah 10.000 dan toleransi lebih dari 0,01. Studi menunjukkan tidak tampak adanya heteroskedastisitas karena nilai VIF dari semua variabel dalam model regresi bebas di bawah 10,000 dan toleransi lebih besar dari 0,01.

Penelitian multikolinearitas menunjukkan tidak ada keberadaan multikolinearitas dalam model regresi. Semua variabel independen harus memiliki

nilai VIF di bawah 10,000 dan toleransi lebih dari 0,01.

Berdasarkan uji heteroskedastisitas, tidak terdapat kehadiran heteroskedastisitas dalam regresi model, seperti yang dinyatakan oleh penyebaran titik-titik pada scatterplot yang acak tanpa pola yang jelas.



Gambar 4.2

Koefisien variabel HL (-0.55) menunjukkan untuk setiap peningkatan satu unit daukkan penurunan AI sebesar 0.55 unit untuk setiap peningkatan satu unit dalam

HL, sedangkan koefisien DM (0.202) menunjukkan peningkatan AI sebesar 0.202 unit untuk setiap peningkatan satu unit dalam DM. Koefisien SP (-0.310) menunjukkan penurunan AI sebesar 0.1am SP.

Dengan koefisien 0.5167 (SE = 0.0134, t = 38.6666, p = 0.0001), hasil penjabaran regresi menunjukkan bahwa HL memiliki akibat signifikan akan AI.

| Effect Type | Variable | Effect | SE | p-Valu e | LLCI | ULCI |
|-----------------|----------|--------|--------|----------|--------|--------|
| Direct Effect | HL | 0.6205 | 0.0508 | 0.0000 | 0.5206 | 0.7204 |
| Indirect Effect | HL → AI | 0.3929 | 0.0830 | - | 0.2433 | 0.5687 |

Table 4.3

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ChatGPT pada mahasiswa di Kota Batam. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat kemalasan berpikir lebih tinggi cenderung kecanduan menggunakan ChatGPT Selain itu, mahasiswa yang memiliki hubungan yang kuat dengan ChatGPT menunjukkan tingkat kecanduan yang lebih tinggi [11]. Hubungan ini memediasi hubungan antara Human Laziness dan kecanduan penggunaan ChatGPT, menunjukkan bahwa Human Laziness mempengaruhi kecanduan ChatGPT baik secara kategoris maupun tidak kategoris melalui hubungan ini. Meskipun demikian, mahasiswa perlu menjaga penggunaan ChatGPT agar tidak berdampak negatif pada kemalasan berpikir dalam kehidupan sehari-hari.

Sebuah studi di "International Journal of Educational Technology in Higher Education" juga menunjukkan bahwa mahasiswa dengan efikasi diri akademik yang rendah cenderung mengalami stres akademik yang lebih tinggi, yang pada akhirnya membuat mereka lebih sering menggunakan AI sebagai mekanisme pembantu [12] yang mana hal ini bahwa Human Laziness berpengaruh signifikan terhadap kecanduan penggunaan ChatGPT dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme. Mahasiswa yang cenderung malas berpikir mungkin lebih sering menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu untuk menyelesaikan tugas akademik dengan cepat, tanpa perlu berusaha keras untuk memahami materi. ChatGPT, dengan kemampuannya memberikan jawaban cepat dan akurat, bisa menjadi solusi mudah bagi mereka yang ingin menghindari usaha kognitif

yang lebih berat. Ini sejalan dengan teori penggunaan teknologi yang menyebutkan bahwa kemudahan akses dan penggunaan dapat meningkatkan ketergantungan.

Masalah yang ditimbulkan akibat kurangnya perhatian khusus tentang pentingnya keamanan dan privasi juga menjadi penyebab penggunaan AI atau ChatGPT yang berlebihan [13]. Mahasiswa mungkin tidak menyadari risiko terkait data pribadi dan informasi sensitif yang dapat terekspos saat menggunakan teknologi ini.

| Out come Variable | R | R-Squared | MSE | F-Statistic | df-1 | df-2 | p-value |
|-------------------|-------|-----------|----------|-------------|--------|----------|---------|
| AI | 0.463 | 0.214 | 12.11221 | 1495.1052 | 1.0000 | 378.0000 | .0000 |

Tabel 4.2

Kurangnya kesadaran ini bisa menyebabkan ketergantungan yang lebih besar pada ChatGPT, karena mereka tidak mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap keamanan digital mereka. Oleh karena itu, pendidikan tentang keamanan dan privasi harus ditingkatkan untuk mengurangi penggunaan yang tidak bertanggung jawab.

Dampak kecerdasan buatan (AI) dalam pengambilan keputusan sangat kompleks dan menimbulkan pertanyaan kritis tentang transparansi, keadilan, dan kepercayaan pengguna [14]. Saat penelitian ini dilakukan, pengaruh pengambilan keputusan atau decision making tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan AI. Ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa sering menggunakan ChatGPT untuk menyelesaikan tugas, keputusan mereka untuk menggunakan teknologi ini tidak secara langsung dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam mengambil keputusan. Faktor-faktor lain seperti kemudahan akses dan sifat adiktif dari teknologi ini mungkin lebih berperan dalam menentukan tingkat penggunaan. Temuan ini menyoroti pentingnya memahami berbagai aspek yang mempengaruhi perilaku penggunaan teknologi di fraksi mahasiswa.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang berlebihan dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis dan analitis. Misalnya, sebuah penelitian oleh [15] menemukan bahwa penggunaan aplikasi berbasis AI dapat mengurangi keterlibatan kognitif dan mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah. Selain itu, teori hubungan ini, yang awalnya digunakan dalam konteks media massa, juga relevan dalam konteks AI seperti ChatGPT. Mahasiswa mungkin merasakan keakraban atau ketergantungan emosional pada ChatGPT, mirip dengan hubungan yang terbentuk dengan kemalasan manusia.

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu dipertimbangkan. Sampel yang digunakan terbatas pada mahasiswa di Kota Batam, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke populasi mahasiswa di daerah lain. Selain itu, metode pengumpulan data melalui kuesioner online bisa saja menyebabkan bias, seperti responden yang tidak sepenuhnya jujur dalam menjawab atau mengisi kuesioner dengan tergesa-gesa.

Implikasi dari penelitian ini adalah memberikan wawasan kepada mahasiswa mengenai dampak penggunaan ChatGPT terhadap kemalasan berpikir. Sangat penting bagi mahasiswa untuk mengatur penggunaan ChatGPT dengan bijak. Program edukasi dan intervensi yang dirancang

untuk mengurangi kecanduan dan meningkatkan kesadaran akan dampak negatif dari ketergantungan pada teknologi ini sangat diperlukan. Program tersebut bisa mencakup workshop tentang keterampilan berpikir kritis, sesi pelatihan tentang penggunaan teknologi secara bertanggung jawab, serta kampanye kesadaran tentang dampak negatif dari ketergantungan pada AI.

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memperluas pemahaman tentang pengaruh ChatGPT pada mahasiswa. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas, studi berikutnya dapat mencakup sampel yang lebih besar dan lebih beragam dari berbagai kota dan demografi yang berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi intervensi spesifik yang efektif dalam mengurangi kecanduan ChatGPT dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis di fraksi mahasiswa. Penelitian longitudinal juga dapat dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan ChatGPT mempengaruhi kemampuan berpikir kritis dan analitis mahasiswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami pengaruh ChatGPT pada mahasiswa, khususnya di Kota Batam. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kecanduan dan kemalasan berpikir, Penelitian ini dapat berfungsi sebagai dasar untuk membuat program intervensi yang lebih baik. Dengan demikian, mahasiswa dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak tanpa mengorbankan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka.

5. KESIMPULAN

Tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi efek penggunaan ChatGPT pada siswa di Kota Batam. Dalam penelitian ini, akan difokuskan pada tiga variabel independen yaitu keputusan membuat, kelelahan manusia, dan keamanan dan privasi, serta efek dari variabel dependen AI. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 97,8%, mengalami hal tersebut secara teratur.

Memfaatkan ChatGPT. Hal ini mengindikasikan bahwa teknologi ini sangat disukai oleh sebagian besar mahasiswa. Penggunaan ChatGPT secara berlebihan memengaruhi cara mahasiswa berpikir dalam membuat keputusan dan menimbulkan peningkatan kemalasan berpikir. Walaupun penggunaan AI dalam menyelesaikan pekerjaan dapat meningkatkan efisiensi, dampak buruknya seperti kurang kreativitas juga cukup berarti.

Pengujian validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa penelitian ini dinyatakan valid dan reliabel. Variabel dianggap valid jika nilainya $< 0,5$ dan reliabel jika nilai alfa Cronbachnya $< 0,6$. Dengan koefisien determinasi sebesar 21,4%, Variabel nilai independent yang ketiga menunjukkan pengaruh yang lebih signifikan terhadap variabel dependent dalam model regresi yang digunakan. Lebih lanjut F test membuktikan bahwa independent variable secara signifikan mempengaruhi variable dependent ($F \text{ value} = 35.205, p < 0.05$). Dengan nilai kurang dari 0,05, sehingga hasil uji T menunjukkan bahwa baik variabel Human Laziness (HL) maupun Security and Privacy (SP) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap AI. Meskipun demikian, data residual terdistribusi secara normal setelah uji normalitas. Tidak ada pengaruh signifikan dari variabel pengambilan keputusan (DM) terhadap kecerdasan buatan. Furthermore, the results of heteroskedasticity and multicollinearity tests both indicate that they were not found in the regression model.

Temuan studi menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat pemikiran yang malas cenderung lebih mudah kecanduan ChatGPT.. Hubungan yang kuat dengan ChatGPT juga menyumbang peningkatan kecanduan. Kecanduan ChatGPT dipengaruhi oleh kelelahan manusia secara langsung dan melalui hubungan ini. Penelitian ini menunjukkan efek ChatGPT terhadap kemalasan berpikir siswa. Untuk menghindari dampak negatif pada kemampuan berpikir kritis mereka, siswa harus mengontrol penggunaan ChatGPT. Perlu ada program pendidikan dan intervensi untuk mengurangi kecanduan dan meningkatkan kesadaran akan efek negatif ketergantungan pada teknologi ini. Untuk mengetahui bagaimana ChatGPT berdampak pada mahasiswa di berbagai konteks perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Oleh karena itu, penelitian ini sangat membantu memahami pengaruh ChatGPT terhadap mahasiswa, khususnya di Kota Batam, dan dapat menjadi dasar untuk membuat program intervensi yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Tony Wibowo, S.Kom., M.M.S.I. karena telah membantu kami dalam menyusun penelitian ini sehingga berhasil diselesaikan dengan baik. Bantuan dan panduan yang diberikan oleh beliau sangat berharga dalam memberikan arahan yang jelas dan solusi atas berbagai masalah yang dihadapi selama proses penelitian. Kami juga berterimakasih kepada rekan-rekan yang telah membantu dalam mengumpulkan data dan merevisi penelitian ini.

Kerjasama dan kontribusi tim sangat diperlukan agar data yang kami sampaikan lengkap dan akurat. Bantuan moral dan saran yang bermanfaat dari semua pihak telah memotivasi kami untuk terus berkembang dan menyelesaikan penelitian ini dengan sukses. Semoga studi ini memberikan manfaat bagi seluruh individu dan turut berperan dalam meningkatkan pengetahuan dalam bidang ini.

Daftar Pustaka

- [1] O. Manurung, A. C. Destiani, J. Sugiarto, A. T. A. Lolo, and K. Chai, "Identifikasi Pengaruh Penggunaan ChatGPT terhadap Kemampuan Berfikir Mahasiswa di Universitas Atma Jaya Yogyakarta Prodi Sistem Informasi Angkatan 2021," 2023.
- [2] M. Erlina and Y. Christian, "Chatbot with Natural Language Processing and Knuth-Morris-Pratt (Case Study: Universitas Internasional Batam)," *Jurnal Sains dan Teknologi*, vol. 11, pp. 132–141, 2022, doi: 10.23887/jst-undiksha.v11i1.
- [3] A. Zein, I. Salsabiela, R. Kartika Lubis, and S. Pelita Nusantara, "Hubungan Empiris Chat GPT Pada Pembelajaran Mahasiswa Bisnis Digital Di STMIK Pelita Nusantara Medan," *Jurnal Sains dan Teknologi*, vol. 5, no. 3, pp. 900–903, 2024, doi: 10.55338/saintek.v5i1.2789.
- [4] W. Suharmawan, "Pemanfaatan Chat GPT Dalam Dunia Pendidikan," *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, vol. 7, no. 2, pp. 158–166, Aug. 2023, doi: 10.31537/ej.v7i2.1248.
- [5] A. Syahri, L. Efrayanti, S. Zakir, and M. Imamuddin, "Pengaruh Penggunaan ChatGPT Terhadap Pola Pikir Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Metodologi Penelitian : Studi Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, vol. 5, pp. 135–143, Mar. 2024, doi: 10.52060/jipti.v5i1.1910.
- [6] Nur Nindya Risnina, Septica Tiara Indah Permatasari, Aliyya Zahra Nurulhusna, Febina Mushen Anjelita, Cahya Wulaningtyas, and Nur Aini Rakhmawati, "Pengaruh ChatGPT Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa di Institut Teknologi Sepuluh Nopember," *Jurnal*

- Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, vol. 2, no. 4, pp. 119–132, Nov. 2023, doi: 10.55606/jpbb.v2i4.2364.
- [7] Alya Resti Saraswati, Vasya Ayu Karmina, Maharani Putri Efendi, Zahrina Candrakanti, and Nur Aini Rakhmawati, “Analisis Pengaruh ChatGPT Terhadap Tingkat Kemalasan Berpikir Mahasiswa ITS Dalam Proses Pengerjaan Tugas,” *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, vol. 2, no. 4, pp. 40–48, Oct. 2023, doi: 10.55606/jpbb.v2i4.2223.
- [8] Misnawati, “ChatGPT: Keuntungan, Risiko, Dan Penggunaan Bijak Dalam Era Kecerdasan Buatan,” Palangka Raya.
- [9] H. Nufus, “Pengaruh Penggunaan ChatGPT Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa STMIK Antar Bangsa,” *Jurnal Teknik Informatika STMIK Antar Bangsa*, vol. x No. 1, pp. 28–31, 2024.
- [10] T. Mairisiska and N. Qadariah, “Persepsi Maasiswa Ftik IAIN Kerinci Terhadap Penggunaan ChatGPT Untuk Mendukung Pembelajaran Di Era Digital,” *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, vol. 13, pp. 107–124, 2023, doi: 10.23887/jurnal_tp.v13i2.2653.
- [11] H. Crompton and D. Burke, “Artificial intelligence in higher education: the state of the field,” *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, vol. 20, no. 1, Dec. 2023, doi: 10.1186/s41239-023-00392-8.
- [12] M. Shanmugasundaram and A. Tamilarasu, “The impact of digital technology, social media, and artificial intelligence on cognitive functions: a review,” *Frontiers in Cognition*, vol. 2, Nov. 2023, doi: 10.3389/fcogn.2023.1203077.
- [13] V. Varma Vegesna, “Privacy-Preserving Techniques in AI-Powered Cyber Security: Challenges and Opportunities.”
- [14] L. Yu and Y. Li, “Artificial Intelligence Decision-Making Transparency and Employees’ Trust: The Parallel Multiple Mediating Effect of Effectiveness and Discomfort,” *Behavioral Sciences*, vol. 12, no. 5, May 2022, doi: 10.3390/bs12050127.
- [15] S. Zhang, X. Zhao, T. Zhou, and J. H. Kim, “Do you have AI dependency? The roles of academic self-efficacy, academic stress, and performance expectations on problematic AI usage behavior,” *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, vol. 21, no. 1, May 2024, doi: 10.1186/s41239-024-00467-0.